

Level of Parental Knowledge about Maintenance of Dental and Oral Hygiene in Early Childhood

Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Dini

Farrah F. Sumangando,¹ Christy. N. Mintjelungan,¹ Damajanty H. C. Pangemanan²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Manado. Indonesia
E-mail: farrahsumangando@gmail.com

Received: April 21, 2022; Accepted: June 24, 2022; Published on line: June 30, 2022

Abstract: Parental knowledge is very important in shaping behavior that supports or does not support oral and dental hygiene of children. The ability of parents to maintain the dental health of their children is strongly influenced by their level of education, age, marital status, occupation, and income. This study aimed to determine the level of parental knowledge about the maintenance of dental and oral hygiene in early childhood. This was a descriptive study with a cross sectional design. Respondents were mothers of early childhood children who had complete primary teeth with an age range of 3-5 years, and domiciled in Tosuraya Village, Ratahan, Southeast Minahasa. The results obtained 32 mothers as respondents. Mothers with children aged 3 years had the highest number of 17 respondents (53.1%). Based on maternal age, respondents at the age of 26-30 years were 12 people (37.5%), and of 21-25 years were 11 people (34.4%). The most frequent occupation of respondents was housewife amounted to 24 people (75%). The most common level of education was SMA/SMK (senior high school) with a total of 21 people (65.6%). In determination of parental category based on maternal education level, the most frequent was senior high school (43.75%) followed by D3/S1 (18.75%) belonged to good category with a total of 20 respondents (62,5%). In conclusion, most parents (mothers) had good category level of knowledge about the maintenance of dental and oral hygiene in early childhood.

Keywords: parental knowledge; dental and oral hygiene

Abstrak: Pengetahuan orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan mulut dan gigi anak. Kemampuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, status pernikahan, pekerjaan, dan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia dini. Jenis penelitian ialah deskriptif dengan desain potong lintang. Responden ialah ibu dari anak usia dini yang telah memiliki gigi sulung lengkap dengan rentang usia 3-5 tahun dan berdomisili di Kelurahan Tosuraya, Kecamatan Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara. Hasil penelitian mendapatkan 32 orang ibu sebagai responden. Responden yang mempunyai anak usia 3 tahun ialah terbanyak dengan jumlah 17 orang (53,1%). Responden dengan usia ibu 26-30 tahun sebanyak 12 orang (37,5%), dan 21-25 tahun sebanyak 11 orang (34,4%). Pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga berjumlah 24 orang (75%), dan tingkat pendidikan terbanyak ialah SMA/SMK dengan jumlah 21 orang (65,6%). Pengukuran tingkat orang tua berdasarkan pendidikan ibu yang terbanyak ialah SMU/SMK (43,75%) diikuti D3/S1 (18,75%) tergolong kategori baik dengan total 20 responden (62,5%). Simpulan penelitian ini ialah tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia dini sebagian besar termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: pengetahuan orang tua; kebersihan gigi dan mulut

PENDAHULUAN

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, yang berarti memahami, atau dengan arti lain sesudah mengerti (menyaksikan, menjalani, dan sebagainya).¹ Pengetahuan orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan mulut dan gigi anak.²⁻⁹ Penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada anak usia dini ialah antara lain faktor perilaku dan sikap orang tua yang sering mengabaikan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut anak.¹⁰⁻¹⁴ Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.³ Memelihara kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut pada anak sangatlah penting karena kondisi gigi susu (gigi desidui) pada saat ini sangat menentukan gigi-gigi permanen pengantinya.^{2,3,6,15-19}

Anak usia dini sangatlah penting karena usia dini merupakan masa emas. Pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat. Selain itu, terbentuk memori, perilaku, kebiasaan dan sikap serta rasa ingin tahu anak tentang hal-hal baru akan muncul.¹⁶⁻²⁰ Anak harus diajarkan cara memelihara kebersihan gigi dan mulut sedini mungkin karena hal itu akan terbawa sampai dewasa. Dalam hal ini, peran orang tua berpengaruh nyata terhadap anak.^{10-14,21}

Hingga saat ini masalah kesehatan gigi di Indonesia masih belum terselesaikan. Kebersihan gigi dan mulut anak seringkali diabaikan. Hasil data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi masalah kesehatan mulut pada anak usia ≥ 3 tahun di Kabupaten Minahasa Tenggara berjumlah 1.104 anak. Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Indonesia memiliki 4 sampai 5 gigi yang bermasalah dan merupakan salah satu dari 10 penyakit terbesar yang ada pada pelayanan tingkat primer. Sekitar 93% merupakan angka yang masih sangat tinggi bagi anak usia dini yang mempunyai masalah gigi berlubang dan tersisa 7% anak yang tidak memiliki masalah dengan gigi berlubang.²² Oleh karena itu rencana aksi nasional pelayanan kesehatan gigi dan mulut menuju Indonesia Sehat telah ditetapkan oleh

Kementerian Kesehatan dengan mengangkat tema Penguatan Promotif dan Preventif melalui Implementasi Rencana Aksi Nasional Bebas Karies 2030.²³

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Kelurahan Tosuraya, Kecamatan Ratahan, kunjungan gigi untuk anak usia 3-5 tahun pada bulan Januari-Desember tahun 2019 berjumlah 58 anak, dan bertambah pada bulan Januari-Desember tahun 2020 menjadi 67 anak, namun pada bulan Januari-Mei tahun 2021 kunjungan gigi untuk anak usia 3-5 tahun menurun drastis dengan jumlah 30 anak. Data terakhir puskesmas Kelurahan Tosuraya, Kecamatan Ratahan, untuk anak usia 3-5 tahun menyeluruh yang memiliki masalah kebersihan gigi dan mulut berjumlah 94 anak laki-laki dan 96 anak perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2021 di Kelurahan Tosuraya, Kecamatan Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif dengan desain potong lintang. Populasi pada penelitian ini ialah orang tua yang mempunyai anak usia dini yang telah memiliki gigi sulung lengkap dengan selang usia 3-5 tahun yang berdomisili di Kelurahan Tosuraya, Kecamatan Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara. Berdasarkan survei saat ini, terdapat 32 pasangan orang tua. Sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak dengan selang usia 3-5 tahun yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *total sampling*.

Pada penelitian ini digunakan kuesioner dalam bentuk *google form* sebagai instrumen penelitian. Sebelum dibagikan pada responden, kuesioner telah diuji validitasnya kemudian dibagikan via *Whatsapp* kepada responden. Peneliti mengarahkan responden untuk mengisi kuesioner, yang terdiri atas identitas responden dan anak serta pertanyaan-pertanyaan mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia dini. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis univariat dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki anak berusia 3 tahun.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden yang memiliki anak dengan selang usia 3-5 tahun berdasarkan usia anak

Usia anak (tahun)	n	%
3	17	53,1
4	7	21,9
5	8	25
Total	32	100

Tabel 2 memperlihatkan skor rerata berdasarkan usia ibu yaitu sebagian besar berusia 26-30 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu

Usia ibu (tahun)	n	%
21 - 25	11	34,4
26 - 30	12	37,5
31 - 35	5	15,6
36 - 45	4	12,5
Total	32	100

Tabel 3 memperlihatkan skor rerata berdasarkan pekerjaan ibu yaitu sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 24 orang.

Tabel 4 memperlihatkan untuk skor rerata berdasarkan pendidikan terakhir ibu sebagian besar berada ditingkat pendidikan SMA/SMK.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa untuk

hasil pengukuran tingkat pengetahuan orang tua sebanyak 20 responden (62,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 12 responden (37,5%) memiliki pengetahuan dengan kategori sedang.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu

Pekerjaan ibu	n	%
Pegawai swasta	2	6,25
Wiraswasta	4	12,5
IRT	24	75
PNS	2	6,25
Total	32	100

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu

Pendidikan terakhir ibu	n	%
SMA/SMK	21	65,6
D3/S1	11	34,4
Total	32	100

Tabel 5. Distribusi frekuensi hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu

Kategori	n	%
Baik	20	62,5
Sedang	12	37,5
Buruk	0	0
Total	32	100

Tabel 6 memperlihatkan bahwa untuk pengukuran tingkat orang tua berdasarkan pekerjaan ibu sebagian besar ialah ibu rumah tangga dengan kategori pengetahuan baik sejumlah 17 orang (53,13%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi pengukuran tingkat pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan ibu

Pekerjaan ibu	Pengetahuan							
	Baik	%	Sedang	%	Buruk	%	Total	%
Pegawai swasta	1	3,1	1	3,1	0	0	2	6,2
Wiraswasta	2	6,25	2	6,25	0	0	4	12,5
IRT	17	53,13	7	21,9	0	0	24	75
PNS	0	0	2	6,25	0	0	2	6,25
Total	20	62,5	12	37,5	0	0	32	100

Tabel 7. Distribusi frekuensi pengukuran tingkat pengetahuan orang tua (ibu) berdasarkan pendidikan ibu

Pendidikan ibu	Baik		Sedang		Buruk		Total	%
	Baik	%	Sedang	%	Buruk	%		
SMA/SMK	14	43,75	7	21,9	0	0	21	65,7
D3/S1	6	18,75	5	15,6	0	0	11	34,4
Total	20	62,50	12	37,5	0	0	32	100

Tabel 7 memperlihatkan bahwa untuk pengukuran tingkat orang tua berdasarkan pendidikan ibu yang terbanyak ialah SMU/SMK sejumlah 14 responden (43,75%) diikuti D3/S1 (18,75%) sejumlah enam responden yang tergolong kategori baik dengan total sejumlah 20 responden (62,5%).

BAHASAN

Pada penelitian ini yang menjadi responden mewakili orangtua ialah ibu. Hasil penelitian yang dilakukan pada 32 orang ibu yang memiliki anak dengan selang usia 3-5 tahun di Kelurahan Tosuraya, Kecamatan Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara mendapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai anak usia 3 tahun (53,1%), diikuti yang mempunyai anak usia 5 tahun (25%), dan anak usia 4 tahun (21,9%).

Terlihat pada Tabel 2 berdasarkan usia ibu, didapatkan usia terbanyak berada di rentang usia 26-30 tahun (37,5%) dan usia 21-25 tahun (34,4%). Perlu diketahui bahwa usia dapat memengaruhi daya tangkap seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang daya tangkap dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga semakin baik.¹ Pengalaman yang dimiliki responden dalam kehidupan sehari-hari dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Distribusi responden terbanyak berdasarkan usia menunjukkan rerata berada di rentang usia 21-30 tahun. Rentang usia 20-29 tahun merupakan usia yang baik bagi seorang wanita dalam menjalankan perannya sebagai seorang ibu.⁹

Di satu sisi pekerjaan dapat menambah sumber daya dalam keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan secara jasmani dalam keluarga.^{6,11,12,13,24,25} Namun, tuntutan pekerjaan yang menyita waktu sering kali meng-

hambat terpenuhinya kebutuhan untuk kebersamaan dalam keluarga, dan merawat hingga mengasuh anak. Pada Tabel 3 frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu, sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (75%). Meskipun tidak bekerja, lingkungan merupakan faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu. Mulai dari tetangga, teman, sampai media cetak dan media internet maupun dari petugas kesehatan, kesemuanya dapat memberikan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut yang sangat mudah diperoleh ibu.⁹ Pekerjaan ibu yang sebagian besar berada di rumah tentunya lebih banyak memperhatikan kebutuhan anaknya khususnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Siahaan dan Purba²⁶ menyatakan bahwa ibu yang bekerja mempunyai banyak pilihan dalam melakukan berbagai kegiatan rumah tangga termasuk mengasuh anak.

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan serta mendapatkan suatu informasi, contohnya mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan kesehatan juga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.⁵ Tabel 5 menampilkan frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu, yaitu sebagian besar berada pada tingkat pendidikan SMA/SMK (65,6%), sedangkan sisanya berada pada tingkat pendidikan D3/S1 (34,4%). Pendidikan sangat penting untuk memengaruhi pikiran seseorang. Seorang yang berpendidikan ketika menemui masalah, akan berpikir dan berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut.² Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu dapat memengaruhi tumbuh kembang dari anak karena sebagian besar anak akan mengikuti/mencontohi apa yang diajarkan atau dididik di lingkungan terdekatnya yaitu keluarganya.

Hasil pengukuran mengenai tingkat pengetahuan orang tua yang dalam penelitian ini yaitu ibu sebagai responden dapat dilihat pada Tabel 6. Dari 32 responden, didapatkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik berjumlah 20 responden (62,5%) dengan skor rerata menjawab 16-20 jawaban yang benar. Tingkat pengetahuan dengan kategori sedang yang berjumlah 12 responden (37,5%) dengan skor rerata menjawab 10-15 jawaban yang benar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirata²⁷ pada anak pra sekolah di TK Chila Candra III Batubulan, yang menyatakan bahwa sebagian orang tua dari anak-anak pra sekolah usia 4-5 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dengan kategori baik. Sebagian besar ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik dikarenakan adanya kemauan dan antusias untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut anak, mempunyai pengalaman pribadi, serta adanya kemudahan akses dalam mencari berbagai informasi mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak. Untuk ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sedang, kemungkinan disebabkan oleh karena kurang antusias dalam menjaga kebersihan gigi anak atau bersifat mengabaikan kesehatan gigi dan mulut anak dikarenakan pekerjaan ataupun kesibukannya sendiri.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan orang tua berdasarkan pekerjaan ibu yang dapat dilihat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pekerjaan ibu sebagian besar yaitu ibu rumah tangga (75%) dengan tingkat pengetahuan ibu termasuk dalam kriteria baik (53,13%). Faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu rumah tangga dalam kriteria baik juga salah satunya ialah dengan adanya media sosial saat ini. Saat waktu luang ibu dapat mencari dan mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dengan mudah melalui media sosial.

Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan orang tua berdasarkan pendidikan ibu yang dapat dilihat pada Tabel 7 menunjukkan bahwa pendidikan ibu sebagian besar ialah

SMA/SMK (65,7%) dengan tingkat pengetahuan ibu termasuk dalam kategori baik (43,75%). Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan ialah tingkat pendidikan. Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi pula. Hal ini disebabkan karena seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dan selalu akan mencari informasi untuk menambah wawasannya.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia dini di Kelurahan Tosuraya, Kecamatan Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara, sebagian besar termasuk dalam kategori baik

Diharapkan bagi orang tua agar lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak, serta memelihara kebersihan gigi dan mulut anak dengan baik, menjaga pola makan anak dengan makan makanan bergizi seperti buah-buahan dan sayur-sayuran, serta memeriksakan gigi anak secara rutin ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali. Bagi institusi dan tenaga kesehatan serta pemerintah dari pusat hingga ke desa-desa, perlu adanya upaya promotif berupa penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut demi meningkatkan pengetahuan orang tua menjadi lebih baik lagi.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistin AW. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang skistosomiasis di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah tahun 2015. *Medika Tadulako*. 2015;53(9):1689-99.
2. Ulin LEM. Tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada balita [Karya Tulis Ilmiah]. Kupang: Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang; 2020.
3. Yulianti RP, Muhlisin A. Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehat-

- an gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak di SDN V Jateng Karanganyar. *J Consum Res.* 2005; 32(1):119–29.
4. Arisman M. Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa SDN 13 Desa Sumber Jaya Kabupaten Banyuasin [Skripsi]. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang; 2019.
 5. Nugrahaningtyas DL. Hubungan pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun di Paud Kecamatan Ngaglik [Skripsi]. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2020.
 6. Hong Liu, Zhong Zhao. Parental job loss and children's health: ten years after the massive layoff of the SOEs' workers in china. *China Economic Review.* 2014; 31:303-19.
 7. Rompis C, Pangemanan D, Gunawan P. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *e-GiGi.* 2016;4(1):46-52.
 8. Noviyanti, SK, Susilarti, Hidayati S. Hubungan pengetahuan pelihara diri kesehatan gigi dan mulut ibu dengan jumlah karies pada anak pra sekolah TK Pertiwi II Banjarnegara. *J Gigi dan Mulut.* 2016; 3(1):37-42.
 9. Nurfatimah NS. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies pada anak balita di Posyandu Dusun Kebonromo Kulon Progo [Karya Tulis Ilmiah]. Yogyakarta: Poltekkes Kementerian Kesehatan Yogyakarta; 2019.
 10. Prasasti I. Hubungan peran orang tua dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) PGRI Kelurahan Ngesrep Semarang [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2016.
 11. Haeriyah. Tingkat kepedulian orangtua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-36 bulan di Kelurahan Tamalanrea Makassar [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2013.
 12. Abadi NYWP, Suparno. Perspektif orang tua pada kesehatan gigi anak usia dini. *J Obsesi.* 2019;3(1):161.
 13. Suratri LMA, Sintawati F, Andayasari L. Pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia taman kanak-kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten Tahun 2014. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat.* 2016; 26(2):119–26.
 14. Oktarina, Tumaji, Roosihermiatie B. Korelasi faktor ibu dengan status kesehatan gigi dan mulut taman kanak-kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan.* 2016;19(4): 226-35.
 15. Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta: EGC; 1995.
 16. Lyen K, Lim TH, Zhang L. Apa yang Ingin Anda Ketahui Tentang Merawat Balita: Satu Sampai Lima Tahun. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2003. p. 137.
 17. Wangidjaja I. *Anatomi Gigi.* Yuwono L, editor. Jakarta: EGC; 1991. p. 211-5.
 18. Andlaw RJ, Rock WP. *Perawatan Gigi Anak.* Alih bahasa: Djaya A. Jakarta: Widya Medika; 1992. p. 129.
 19. Rijal T. Makalah kesehatan gigi dan mulut pada anak. Available from: URL: <http://www.sanggarkesehatan.com>
 20. Chicago Dental Society. Top five tips for caring for an infant's primary teeth. Chicago: CDS Review; 2012. p. 40.
 21. Zia HK, Nurhamidah N, Afriza D. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak. *B-Dent.* 2018;1(1):43–8.
 22. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
 23. 22 Penguatan Promotif dan Preventif melalui Implementasi Rencana Aksi Nasional Bebas Karies 2030. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19121100001/kemenkes-luncurkan-komite-kesehatan-gigi-dan-mulut.html>
 24. Susi, Bachtiar H, Azmi U. Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan karies pada gigi sulung anak. *Majalah Kedokteran Andalas.* 2012;36(1):96–105.
 25. Mayer SE. *The Influence of Parental Income on Children's Outcomes.* Wellington: Ministry of Social Development; 2002. p. 37.
 26. Siahaan JM, Purba A. Studi pengetahuan ibu

- hamil primigravida tentang teknik menyusui yang benar di klinik Ramlah Medan tahun 2013. *Jurnal Akademi Kebidanan Sari Mutiara*. 2014;6(2):3-8.
27. Dewi GAC, Wirata IN. Gambaran karies gigi sulung dan tingkat pengetahuan orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK Sila Chandra III Batubulan Tahun 2017. *J Kesehat Gigi*. 2019;6(1):22-8.